PENERAPAN METODE INKUIRI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA

ARTIKEL JURNAL SKRIPSI

EPIN IDRUS
F01417092

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
GORONTALO
2021

LEMBAR PERSETUJUAN ARTIKEL JURNAL

Judul	: Penerapan Metode Inkuiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA
Nama	: Epin Idrus
NIM	: F01417092
Program Studi	: S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mengetahui

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Yulanti S. Mooduto, S.Pd.SD.,M.Pd
NIDN : 0908127703

Dosen Pembimbing

Suleman, S.Pd, M.Pd
NIDN : 0925128506

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI METODE INKUIRI PADA PEMBELAJARAN IPA KELAS IV SDN 1 ASPARAGA KABUPATEN GORONTALO

Epin Idrus[1], Suleman[2],
[1]*Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo*
Email : epinidrus@gmail.com, Suleman@umgo.co.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to improve student learning outcomes through the inquiry method in science class IV at SDN 1 Asparaga, Gorontalo Regency.The type of research used in this research is classroom action research with the research subject of 25 fourth grade students at SDN 1 Asparaga. This study uses the techniques of observation, interviews, tests, and documentation. Data analysis techniques are data on educator activities, student activity data and student learning outcomes. The research was carried out in two cycles.The results of the study on initial observations there were 8 students or 32% later, in the first cycle there was an increase with students whose learning outcomes had reached the minimum criteria of 75.There were 16 students who completed the first cycle with a percentage of 64%, while in the second cycle, there were 23 students whose learning outcomes had achieved completeness with a percentage of 92%. Thus, it can be concluded that the learning inquiry method can improve learning outcomes in science learning in class IV SDN 1 Asparaga.

Keywords: Learning Outcomes, Inquiry Method

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode inkuiri pada pembelajaran IPA Kelas IV SDN 1 Asparaga Kabupaten Gorontalo. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian 25 peserta didik kelas IV SDN 1 Asparaga. Penelitian ini menggunakan teknik yaitu observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu data aktivitas pendidik, data aktivitas peserta didik dan hasil belajar pesreta didik. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus.

Hasil penelitian pada observasi awal ada 8 orang peserta didik atau sebesar 32% selanjutnya, pada siklus I terjadi peningkatan dengan peserta didik yang hasil belajarnya telah mencapai ketuntasan kriteria minimum 75. Siklus I yang tuntas ada 16 orang dengan persentase 64% sedangkan pada siklus II, peserta didik yang hasil belajarnya telah mencapai ketuntasan ada 23 dengan persentase 92%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui metode inkuiri Pembelajarn dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran IPA di kelas IV SDN 1 Asparaga.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Metode Inkuiri

1. Pendahuluan

Metode pembelajaran yang kurang memadai menjadi persoalan lain. Misalnya untuk menjelaskan suatu konsep diluar praktikum dan observasi jika tidak didukung metode yang memadai akan mengkaburkan konsep yang disampaikan. Jadi guru dituntut harus kreatif dan inovatif. Usaha untuk menumbuhkan hasil belajar merupakan bagian kegiatan awal pembelajaran. Kegiatan itu perlu dirancang sebaik mungkin guna mengkoordinasikan siswa untuk siap belajar, menerima pelajaran dengan bertanya dan menggali ilmu pengetahuan yang akan dipelajari. Kegiatan yang bisa memberikan motivasi dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai metode seperti penggunaan metode inkuiri.

Belajar IPA sejatinya tidaklah sulit, jika pendidik mampu menerapkan media yang tepat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. maka pelajaran pun akan dengan mudah dipahami peserta didik dan tidak terkesan terbebani atau terpaksa untuk mempelajarinya. Sistem pembelajaran IPA, sebagaimana sistem-sistem lainnya teridiri atas komponen masukan pembelajaran, proses pembelajaran dan keluaran pembelajaran.

IPA sebagai salah satu ilmu dasar di sekolah memegang peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, mengingat peranan IPA yang demikian penting, karena itu pembelajaran IPA ini dilaksanakan disemua jenjang pendidikan. Proses pembelajaran IPA harus memperhatikan karakteristik IPA sebagai proses dan IPA sebagai produk. Driver menjelaskan ada tiga tradisi utama dari psikologi kognitif yang mempengaruhi pendidikan IPA (Suleman, 2019).

Salah satu mata pelajaran yang ada disekolah dasar yang perlu ditingkatkan kualitasnya adalah IPA, Guru IPA adalah mata pelajaran yang berada didalam kurikulum disekolah dasar, menengah dan guruan tinggi. Mata pelajaran ipa adalah mempelajari kejadian yang terjadi dialam. Pelajaran ipa dapat mengetahui seluk beluk kehidupan manusia dan alam sekitar dengan secara sistematis.

Rendahnya kualitas pembelajaran IPA mengidentifikasikan adanya masalah pada proses pembelajaran didalam kelas. Penyebab rendahnya hasil belajar siswa yaitu kurangnya penerapan metode pembelajaran oleh guru sebagai pengajar. Sehingga mempengaruhi hasil belajara siswa, dan siswa akan kurang aktif dalam proses pembelajaran atau siswa sering melakukan kegiatan-kegiatan lain ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Siswa sering keluar masuk kelas, serta masih kurangnya keseriusan dalam belajar dan kurangnya keberanian dalam mengemukakan pendapat.

Berdasarkan fakta dilapanan data yang diambil pada tahun 2019/2020 ternyata di SDN 1 Asparaga, guru belum menemukan metode pembelajaran yang tepat, sehingga masih banyak nilai siswa di bawa KKM. Data awal hasil belajar dari 25 siswa ada 8 orang atau 32% yang hasil belajar baik, 17 orang atau 68% yang memiliki hasil belajar di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni 75, hal ini dipengaruhi oleh penggunaan metode maupun pendekatan pembelajaran kurang relevan dengan materi yang diajarkan. Rendahnya hasil belajar siswa terhadap pembelajaran IPA disebabkan oleh beberapa faktor yaitu : a) Siswa memiliki hasil belajar rendah pada pembelajaran IPA, b) Kurang tepatnya penggunaan metode pada pembelajaran IPA, b) Pembelajaran yang kurang menarik bagi siswa menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa

Permasalahan di atas memerlukan upaya penyelesaian untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan keaktifan siswa sehingga proses belajar bisa menjadi lebih menyenangkan. Terkait belum maksimalnya hasil belajar siswa yang terdapat dikelas IV SDN 1 Asparaga, maka peneliti berusaha membedah permasalahan tersebut melalui penelitian ini dengan menggunakan metode pembelajaran inkuiri. Metode pembelajaran inkuiri adalah sebuah strategi yang langsung berpusat pada siswa yang mana nantinya kelompok-kelompok siswa tersebut akan dibawa dalam persoalan maupun mencari jawaban atas pertanyaan sesuai dengan struktur dan prosedur yang jelas. Sehingga model pembelajaran ini bisa melatih para siswa untuk belajar mulai dari menyelidiki dan

menemukan masalah hingga menarik kesimpulan. Adapun metode ini menjadikan siswa akan lebih banyak belajar mandiri untuk memecahkan permasalahan yang telah diberikan oleh pengajar (Wana, 2016). Maka dapat diyakini bahwa metode ini menjadi solusi dalam pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif.

Susanto (2016:5) berpendapat bahwa "hasil belajar menjadi tolak ukur yang digunakan untuk mengukur kemampuan dan tinkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep pembelajaran". Menurut Susanto (2014:12) hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal, siswa itu sendiri dan lingkungan. Pertama, siswa: dalam arti kemempuan berpikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan siswa, baik jasmani maupun rohani. Kedua, lingkungan: yaitu saran dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar, metode, serta dukungan lingkungan, keluarga, dan lingkungan.

Menurut Dimyati dan Mudjiono (2013:3) "hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pembelajaran dan puncak proses belajar".

Hasil belajar didefinisikan sebagai perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar (Susanto, 2013:22).

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menurut Slameto (2010:54) adalah sebagai berikut: 1. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Faktor internal terdiri dari dua faktor yaitu: factor jasmaniah, factor psikologis dan faktor kelemahan. 2. Faktor ekternal adalah faktor yang berasal dari luar individu itu sendiri. Factor eksternal meliputi factor keluarga, sekolah dan masyarakat.

Dengan melihat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar diatas dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan hasil belajar di pengaruhi oleh dua hal yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang timbul dari diri siswa itu sendiri, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar diri anak seperi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat dimana anak itu tumbuh dan berkembang.

IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala alam dan kembendaan yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen/sistematis (teratur). Menurut Samatowa, (2011:3) mengemukakan bahwa "Ipa tidak hanya merupakan kumpulan pengetahuan tentang benda atau mahluk hidup, tetapi memerlukan kerja, cara berfikir, dan cara memecahkan masalah".

Suleman (2019:80) Ilmu pengetahuan berkembang semakin luas, mendalam dan kompleks sejalan dengan perkembangan peradaban manusia. Meskipun demikian istilah penggunaan istilah natural science masih tetap digunakan sebagai Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Pembelajaran IPA adalah proses yang dapat membantu siswa belajar lebih bermain melalui keterampilan proses sehingga mereka dapat menguasai pengethuan ilmiah dan hukum alam serta menerapkanya dalam konteks kehidupan nyata (Wicaksono, 2020:27).

Metode inkuiri adalah metode pembelajaran yang langkahnya siswa merupakan masalah, mendesain eksperimen mengumpulkan dan menganalisis data sampai mengambil keputusan sendiri. Metode inkuiri harus memenuhi empat kriteria iyalah kejelasan, kesesuaian, ketepatan dan kerumitanya. Siswa benar-benar ditempatakan sebagai sabjek yang belajar. Peran guru dalam pembelajaran metode inkuiri adalah sebagai pembimbing dan fasilitator. Tugas guru adalah memilih masalah yang perlu disampaikan kepada kelas untuk dipecahkan (Nugroho, 2012)

Hamruni (2012:132) menyatakan bahwa model pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Adapun langkah-langkah dalam proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan inkuiri menurut Trianto (2008:30) diantaranya adalah: (1). Merumuskan masalah,
(2). Mengamati atau melakukan observasi, (3). Menganalisis dan menyajikan hasil data tulisan,

gambar, laporan, bagan, tebel dan karya lainya, (4). Mengkomunikasikan atau menyajikan hasil karya pada pembaca, teman sekelas, guru atau audien yang lain secara kelompok ataupun individu.

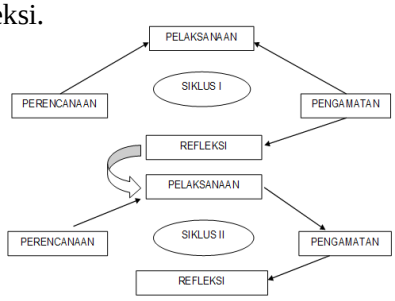
Proses belajar mengajar dengan model pembelajaran inquiry menurut Hamdayama (2014:31-32) memiliki ciri-ciri yaitu: 1) menekankan aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan. 2). Seluruh aktivitas siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban yang dipertanyakan berjuang untuk menumbuhkan kepercayaan diri. 3) mengembangkan kemampuan berfikir secara sitematis, logis, dan kritis atau mengembangkan intelektual sebagai bagian dari proses mental.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilakukan secara kolaboratif antara guru mitra dan peneliti. Sanjaya (2016:11) bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan peran dan tnggung jawab guru dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Arikunto (2019:7) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan mengamati objek dengan menggunakan kaidah metodologi untuk mendapatkan data yang dibutukan bagi peneliti dan penelitian tindakan kelas merupakan suatu perlakuan yang sengaja diterapkan kepada objek dengan tujuan tertentu agar mendapatkan data yang diinginkan.

Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian dari Yoni, Dkk (2010:55). Dalam Penelitian ini dilaksanakan pada beberapa siklus yang disesuaikan dengan hasil penelitian. Dalam setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan refleksi.



Gambar. 1 Desain penelitian menurut Model John Elliot

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 1 Asparaga yang terletak di Kecamatan Bone, Kabupaten Gorontalo. Subyek pada penelitian ini berjumlah 25 orang peserta didik. Pengumpulan data penelitian terdari 3 teknik yakni, (1) Observasi, (2) tes hasil belajar dan (3) Dokumentasi. Tes diperluka untuk mengetahui perkembangan dan keberhasilan dari suatu pelaksanaan tindakan. Tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes uraian yang berkaitan dengan cara menulis paragraf (Malinda, 2018:39).

Penelitian ini dilaksankan sebanyak 2 siklus, setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, Pelaksanaan/Implementasi Tindakan, Observasi/Pengamatan, Refleksi. Penelitian ini dapat berakhir jika indikator capaian telah tercapai yakni mencapai 80% atau memenuhi KKM minimal 80. Pelaksanaan penelitian terdiri dari 2 siklus.

Siklus I

a. Perencanaan yang meliputi: penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, penilaian dan penyusunan lembar pengamatan.
b. Pelaksanaan/implementasi tindakan meliputi:
   1) Mempersiapkan sumber dan media pembelajaran
   2) Guru membuka pembelajaran dengan mengajak siswa berdoa, melakukan absensi, apersepsi dan tujuan pembelajaran
   3) Setelah itu, guru membimbing siswa mengidentifikasi masalah dan dituliskan di papan tulis;
   4) Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok
   5) Siswa mendiskusikan hasil yang diperoleh
   6) Siswa mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya
   7) Guru memberikan penguatan mengenai materi tersebut
c. Observasi/pengamatan, pada tahap ini peneliti melakukan observasi pada saat kegiatan pembelajaran mengenai mata pelajaran IPA pengamatan ini dilakukan dengan memperhatikan langkah langkah pembelajaran tersebut.

d. Refleksi yaitu kegiatan guru melihat dan mengkaji hasil dari pemberian tindakan yang dilakukan. Serta melihat kelebihan dan kekurangan dari kegiatan yang dilakukan sebagai bahan pertimbangan untuk kegiatan pembelajaran berikutnya. Pada tahap refleksi ini, peneliti dapat menetukan tingkat keberhasilan dan hambatan yang diperoleh pada proses pembelajaran saat diterapkan metode pembelajaran inkuiri

Siklus II

Siklus II dilakukan jika pemberian tindakan pada siklus I memberikan progress yang baik, adapun tahapan pada siklus II sebagai betikut:

a. Perencanaan
   Pada Siklus II merupakan pengembangan dari siklus I dan bentuk perencanaannya pun tidak jauh berbeda dengan kegiatan perencanaan siklus I. yaitu penyusunan RPP, pembuatan media pembelajaran, penyusunan rubric penilaian dan lembar observasi yang telah dikembangkan dari pertemuan I untuk memperbaiki hal-hal yang menjadi kelemahan pada pertemuan I.
b. Pelaksanaan
   Tahap pelaksanaan disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dirancang pada pertemuan I. pelaksanaan pada pertemuan kedua yaitu guru melaksanakan pembelajaran hasil dari refleksi pada pertemuan I, memberikan penguatan pada materi yang menjadi kesulitan siswa pada pembelajaran pertemuan I serta memberikan evaluasi pada akhir pertemuan ke-II.
c. Observasi/ Pengamatan
   Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan atau proses pemberian tinadakan dalam kelas.
d. Refleksi
   Pada tahap refleksi, peneliti akan melihat kekurangan yang ditemui disiklus sebelumnya apakah telah diperbaiki dan tahap ini diguanakan untuk melihat sudah tepat atau tidak tindakan perbaikan yang telah dilakukan dipertemuan kedua. Penelti juga melakukan analisis data pada siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua, kemudian merefleksi tindakan yang telah dilakukan pada setiap siklus. Data–data yang diperoleh menjadi pertimbangan dan penentuan berhasil atau tidaknya tindakan yang diberikan pada proses pembelajaran pada setiap siklus. Apabila indikator capaian belum memenuhi target maka penelitian akan dilanjutkan disiklus berikutnya.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian Pelaksanaan pemberian tindakan terdiri dari kegiatan aktivitas guru, kegiatan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Penelitian dilaksanakan pada Kelas IV SDN 1 Asparaga Kabupaten Gorontalo dengan jumlah peserta didik jumlah seluruhnya adalah 25 peserta didik.

Penelitian ini direncanakan dalam dua siklus, dimana masing-masing siklus terdiri dari siklus I tiga kali pertemuan dan siklus II dua kali pertemuan. sebelum pelaksanaan tindakan terlebih dahulu dilakukan observasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di Kelas IV SDN 1 Asparaga Kabupaten Gorontalo. Di sajikan pada table 1 dibawah ini.

Tabel 1 Hasil Belajar Pada Observasi Awal

Nilai Capaian Observasi Awal	TIDAK TUNTAS (TT)	TUNTAS (T)
Jumlah Siswa	17	8
Presentase	68%	32%

pada pengamatan aktivitas pendidik dalam proses pembelajaran siklus I, tampaklah pengolahan pembelajaran yang dilaksanakan peneliti telah memenuhi target yang diharapkan, hal ini terlihat dari 24 aspek yang diamati dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang mencapai alternatif sangat baik (SB) sebanyak 6 atau 25%, baik (B) sebanyak 11 aspek atau 46%, alternatif cukup (C) sebanyak 7 aspek atau 29%.

Pemantauan kegiatan siswa siklus 1 selama proses pembelajaran berlangsung yang dilakukan oleh pendidik yaitu; ada 22 aspek yang dinilai kegiatan siswa dalam menerima pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti yaitu; 5 aspek yaitu 22% memperoleh kriteria sangat baik (SB), 11 aspek yaitu 50% memperoleh kriteria baik (B), ada 6 aspek yaitu 28% memperoleh kriteria cukup (C), dan 0 aspek atau 0% memperoleh criteria kurang (K).

Hasil belajar siswa siklus I pertemuan 3 yang tuntas mencapai 16 orang atau (64%) dan yang belum mencapai 9 orang atau 36%. Dari 25

jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas 75 atau yang mencapai KKM 16 siswa atau 64%. Dengan demikian dapat dilihat bahwa ketuntasan hasil belajar siswa yang ditetapkan peneliti belum mencapai indikator yang di harapkan sebesar 80% untuk itu perlu dilakukan tindakan selanjutnya pada siklus II.

Hasil pengamatan aktivitas guru siklus II pertemuan 1 dalam proses pembelajaran, tampaklah pengolahan pembelajaran yang dilaksanakan peneliti masih belum memenuhi target yang diharapkan, hal ini terlihat dari 24 aspek yang diamati dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang mencapai alternatif sangat baik (SB) sebanyak 8 atau 33%, baik (B) sebanyak 10 aspek atau 42%, alternatif cukup (C) sebanyak 4 aspek atau 17%, sedangakan alternatif kurang (K) sebanyak 2 atau 8%.

Pengamatan kegiatan siswa siklus 1 pertemuan 1 selama proses pembelajaran berlangsung yaitu dilakukan oleh pendidik, aspek kegiatan siswa dalam menerima pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti. Untuk kriteria sangat baik (SB) ada 4 atau 18%, baik (B) ada 10 aspek 46%, memperoleh kriteria cukup (C) ada 4 aspek yaitu 18%, memperoleh kriteria kurang (K) ada 4 aspek atau 18%. Maka diperlukan pertemuan kedua untuk memperbaiki pertemuan pertama.

Hasil pengamatan aktivitas pendidik siklus II pertemuan 2 dalam proses pembelajaran, tampaklah pengolahan pembelajaran yang dilaksanakan peneliti masih belum memenuhi target yang diharapkan, hal ini terlihat dari 24 aspek yang diamati dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang mencapai alternatif sangat baik (SB) sebanyak 9 atau 38%, baik (B) sebanyak 11 aspek atau 46%, alternatif cukup (C) sebanyak 3 aspek atau 12%, sedangakan alternatif kurang (K) sebanyak 1 atau 4%.

Hasil belajar melalui metode inkuiri siklus II pada pertemuan kedua, Diperoleh siswa yang tuntas sebanyak 20 orang atau 80%, sedangkan yang belum tuntas ada 5 siswa atau 20%. Dilihat dari data hasil belajar siswa siklus II pertemuan 2. Dari 25 jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas 75 atau yang mencapai KKM 20 siswa atau 80%.

Hasil pengamatan aktivitas pendidik siklus II pertemuan 3 dalam proses pembelajaran, tampaklah pengolahan pembelajaran yang dilaksanakan peneliti masih belum memenuhi target yang diharapkan, hal ini terlihat dari 24 aspek yang diamati dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang mencapai alternatif sangat baik (SB) sebanyak 12 atau 50%, baik (B) sebanyak 10 aspek atau 42%, alternatif cukup (C) sebanyak 2 aspek atau 8%, sedangakan alternatif kurang (K) tidak ada

Pengamatan kegiatan siswa siklus II pertemuan 3 selama proses pembelajaran berlangsung yaitu dilakukan oleh pendidik, aspek kegiatan siswa dalam menerima pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti. Untuk kriteria sangat baik (SB) ada 15 atau 68%, baik (B) ada 5 aspek 23%, memperoleh kriteria cukup (C) ada 2 aspek yaitu 9%, memperoleh kriteria kurang (K) tidak ada atau 0%. Terdapat 2 siswa yang belum tuntas sehingga peneliti memberikan remedial dengan cara menjelaskan kembali materi, kemudian tanya jawab dengan siswa hal apa yang belum di pahami

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siswa kelas IV SDN 1 Asparaga Kabupaten Gorontalo bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA khususnya pada materi perubahan bentuk energi angin dalam kehidupan sehari-hari menggunakan metode inkuiri. Hal ini dilakukan agar siswa tertarik dengan materi yang diberikan sehingga siswa sangat semangat untuk belajar.

Metode inkuiri merupakan model yang baik untuk digunakan dalam proses pembelajaran sebab model ini dapat membantu siswa dengan mudah mengerti dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini didasarkan pada penelitian yang telah dilakukan

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar mengajar pada pertemuan ketiga siklus II telah mencapai target yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat pada peningkatan hasil belajar siswa. Pada pertemuan ketiga sudah mencapai kriteria ketuntasan 80% dengan nilai standar nilai 75. Keunggulan pada pertemuan ketiga siklus II yaitu pada pertemuan ini siswa sudah mengalami peningkatan hasil belajar yang sangat signifikan karena hampir seluruh soal yang diberikan oleh penelti dapat dijawab dengan baik oleh siswa sehingga tidak ditemukan kelemahan-kelamahannya lagi.

Sejalan dengan pendapat menurut Mirinidia, (2020:30) bahwa dengan menerapkan metode inkuiri dapat memudahkan siswa dalam memahami konsep serta pengembangan dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA dalam proses belajar mengajar. Dengan menerapkan metode inkuiri diharapkan dapat mempermudah guru dalam memfasilitasi siswa dalam melakukan proses pembelajaran dan siswa mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru. Senada dengan pendapat menurut Silvari (2021:38) bahwa dalam penerapan metode inkuiri diharapkan siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru mengingat metode inkuiri merupakan metode yang menarik perhatian belajar siswa.

Dari hasil yang telah dicapai pada siklus II maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan yang menyatakan jika menggunakan metode inkuiri pada mata pelajaran IPA di kelas IV SDN 1 Asparaga Kabupaten Gorontalo maka hasil belajar siswa akan meningkat.

4. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan Metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada matapelajaran IPA kelas IV SDN 1 Asparaga Kabupaten Gororntalo. Karena dari hasil penelitian, tingkat ketuntasan hasil belajar siswa pada observasi awal sebesar 32%, selanjutnya pada siklus I meningkat menjadi 64% dan pada siklus II mengalami peningkatan yang sangat signifikan yaitu mencapai 92%. Jadi tingkat ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 28%, olehnya itu indikator kinerja yang diinginkan sebesar 80% telah tercapai untuk ketuntasan hasil belajar siswa, karena pada akhir siklus telah mencapai sesuai target yang ditentukan yaitu sebesar 92%. Adanya peningkatan hasil belajar dalam kualifikasi pembelajaran, maka hipotesis yang berbunyi Jika guru menggunakan Metode inkuiri pada pembelajaran IPA materi perubahan bentuk energi angin dalam kehidupan sehari-hari maka hasil belajar siswa kelas IV SDN 1 Asparaga Kabupaten Gorontalo dapat meningkat, diterima.

5. Daftar Pustaka

Ahmadi, A., & Supriyono, W. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dimyati & Mudjiono. 2013. *Belajar Dan Pembelajaran.* Jakarta: Rineka Cipta

Hamdayama, A. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter.* Bogor: Ghalia Indonesia

Hamruni, H. 2012. *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif-Menyenangkan.* Yogyakarta: Investidaya.

Nugroho, S. (2012). Pembelajarn IPA Dengan Metode Inkuiri Terbimbing Menggunakan Laboraterium Riil Dan Virtuil Ditinjau Dari Kemampuan Memori dan Gaya Belajar Siswa. *Jurnal Inkuiri Issn, 1(3)*, 235-244.

Sanjaya Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Guruan.* Jakarta: Kencana

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta: Rineka Cipta.

Suleman, S. (2019). Pengaruh Teknik Pemberian Balikan Dan Gaya Kognitif Terhadap Hasil Belajar IPA (Suatu Penelitian Eksperimen di Kelas VIII SMP Negeri 2 Bongomeme). *Akademika*, *7*(2), 77-90.

Susanto. A. 2014. Teori belajar & pembelajaran disekolah dasar. Jakarta: Kencana

Trianto. (2008). *Mendesain Pembelajaran Kontekstual (contextual Teaching and Learning* di Kelas. Surabaya: Cerdas Pustaka Publisher.

Wicaksono, A. G. (2020). Penyelenggaraan Pembelajaran IPA Berbasis Pendekatan STEM dalam Meyongsong Era Revolusi Industri 4.0 *LENSA*